

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a) Kondisi Wilayah Surabaya**

Surabaya adalah ibukota Provinsi Jawa Timur, Indonesia dan kota terbesar kedua setelah Jakarta. Luas wilayah Kota Surabaya adalah 52.087 Ha, dengan luas daratan 33.048 Ha atau 63,45% dan selebihnya sekitar 19.039 Ha atau 36,55% merupakan wilayah laut yang dikelola Pemerintah Kota Surabaya. Jumlah penduduk Kota Surabaya hingga Desember 2015 adalah sejumlah 2.939.421 jiwa.<sup>1</sup>

Kota Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri dan pendidikan di kawasan Indonesia Timur. Surabaya juga terkenal dengan sebutan kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan Arek-Arek Surabaya untuk mempertrahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dari tangan penjajah. Kata Surabaya konon berasal dari cerita mitos pertempuran antara Suro ( ikan hiu) dan Boyo (buaya).

###### **b) Orientasi Wilayah**

Kota Surabaya terletak diantara 070 12' - 070 21' Lintang Selatan dan 1120 36' - 1120 54' Bujur Timur, merupakan salah kota metropolitan yang ada di Indonesia. Wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter dari permukaan laut, kesuali di daerah selatan dengan ketinggian 25-5s0 meter

---

<sup>1</sup> <http://dinkominfo.surabaya.go.id/dki.php?hal=30>. Diakses tanggal 17 Juli 2016 pukul 18.30

diatas permukaan laut. Batas-batas wilayah kota Surabaya adalah sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Madura, batas sebelah selatan adalah Kabupaten Sidoarjo dan batas sebelah barat dengan Kabupaten Gresik.

**Gambar 4.1**  
**Kota Surabaya<sup>2</sup>**



*<https://www.google.co.id/search?q=gambar+kota+surabaya>*

### c) Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Wilayah Kota Surabaya dibagi dalam 31 kecamatan dan 163 kelurahan dengan jumlah penduduk sampai dengan tahun 2002 mencapai 2.484.583 jiwa. Dengan luas wilayah 326,36 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk rata-rata adalah 7.613 jiwa per km<sup>2</sup>. Penduduk kota Surabaya sangat majemuk dan berasal dari berbagai wilayah lainnya yang terdiri dari berbagai adat, budaya dan bahasa

<sup>2</sup>*<https://www.google.co.id/search?q=gambar+kota+surabaya>* diakses tanggal 16 Juli 2016 pukul 10.00

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Kota Surabaya<sup>3</sup>**

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Penduduk
01.	Genteng	5	62.056
02.	Bubutan	5	103.629
03.	Tegalsari	5	113.717
04.	Simokerto	5	102.251
05.	Tambaksari	6	213.243
06.	Gubeng	6	144.543
07.	Krembangan	5	119.724
08.	Semampir	5	155.741
09.	Pabean Cantikan	5	87.432
10.	Wonokromo	6	175.202
11.	Sawahan	6	201.864
12.	Tandes	12	86.427
13.	Karang Pilang	4	51.435
14.	Wonocolo	5	63.185
15.	Rungkut	6	81.562
16.	Sukolilo	7	76.607
17.	Kenjeran	4	84.689
18.	Benowo	5	25.214
19.	Lakarsantri	6	26.407
20.	Mulyorejo	6	59.586
21.	Tenggilis Menjoyo	5	42.181

<sup>3</sup> Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2014

22.	Gunung Anyar	4	34.020
23.	Jambangan	4	32.521
24.	Gayungan	4	37.501
25.	Wiyung	4	42.438
26.	Dukuh Pakis	4	47.624
27.	Asemrowo	5	31.479
28.	Sukomanunggal	5	85.879
29.	Bulak	5	26.117
30.	Pakal	5	29.651
31.	Sambikerep	4	40.658
	<b>Jumlah</b>	<b>163</b>	<b>2.484.583</b>

Dalam tabel diatas dijelaskan bahwa wilayah kota Surabaya memiliki penduduk hingga akhir tahun 2014 sebanyak 2.484.583 jiwa dengan komposisi 50,20 % laki-laki dan 40,80% perempuan. Jumlah tersebut akan terus meningkat sesuai bertambahnya angka kelahiran.

## **2. Program Surabaya Green and Clean**

### **a) Definisi Surabaya Green and Clean**

Surabaya Green and Clean pada dasarnya merupakan sebuah slogan kebersihan yang kemudian dijadikan program utama kota Surabaya oleh Pemerintahan Kota guna menjadikan Surabaya menjadi kota yang hijau, bersih dan sehat. Program yang berjalan atas kerjasama Pemkot Surabaya, Swasta, Unilever , Jawa Pos dan Radar Surabaya, SBO TV, Campina dll.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Vieka Ariestyani Antari, ST tentang Surabaya Green and Clean sebagai berikut :

*“Pada dasarnya Green and Clean adalah sebuah slogan yang diperuntukkan untuk kota Surabaya. Kemudian slogan itu dimatangkan oleh pihak Pemkot, Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan untuk menjadi sebuah program penanganan masalah kebersihan. Dan dari situlah teretus nama Surabaya Green and Clean didalamnya.”<sup>4</sup>*

Selain itu, Surabaya Green and Clean adalah salah satu bentuk upaya untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di kota Surabaya yang sudah dicanangkan sejak tahun 2005. Program Green and Clean ini juga ditujukan untuk penataan RTH yang efektif dan efisien di kota Surabaya dan menciptakan lingkungan hidup yang bersih di tengah lingkungan perkotaan yang padat penduduk.

#### **b) Sejarah Surabaya Green and Clean**

Tujuan awal dilaksanakannya program Surabaya Green and Clean adalah untuk menciptakan kota Surabaya lebih berseri dan indah. Hal ini disebabkan karena rata-rata kota Surabaya setiap harinya menghasilkan 8.800 meter kubik sampah dan sekitar 70 % adalah sampah organik yang menjadi sumber bau menyengat. Selain itu kualitas air yang buruk, dari 331 sampel air sumur yang diambil Pemkot, 231 sampel (69%) di antaranya belum memenuhi baku mutu air Surabaya hanya memiliki 269,13 hektar Ruang Terbuka Hijau (RTH) atau sekitar 0,8 persen dari luas kota.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Vieka Ariestyani Antari, ST tentang keadaan kota Surabaya sebagai berikut :<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Wawancara bersama Vieka Ariestyani Antari, ST (Staff Subag Umum dan Kepegawaian) tanggal 20 Juni 2016 pukul 13.00

<sup>5</sup> Wawancara bersama Vieka Ariestyani Antari, ST (Staff Subag Umum dan Kepegawaian) tanggal 20 Juni 2016 pukul 13.00

*“Permasalahan sampah memang sangat rumit di kota Surabaya ini. Apalagi sampah tersebut diperoleh dari aktivitas manusia sehari-hari yang rata-rata menghasilkan 8.800 meter kubik setiap harinya. Kami dari pihak DKP sendiri juga kewalahan dalam menangani hal itu tanpa adanya kesadaran diri sendiri.”*

Namun masalah lain juga bermunculan yaitu dengan ditutupnya tempat pembuangan sampah (TPA) Keputih pada tahun 2005 yang berakibat munculnya permasalahan pengelolaan sampah di Kota Surabaya. Hal ini terjadi karena pada saat penutupan TPA Keputih, kawasan TPA Benowo yang direncanakan menjadi penggantinya belum dapat beroperasi. Pada saat itu pembuangan sampah dipaksakan dibuang di TPA Benowo sehingga sampah tidak dapat dikelola dan semakin menumpuk.

Akhirnya ditahun 2005 kota Surabaya menyusun program pengelolaan sampah berbasis komunitas melalui kerjasama Pemerintah Kota dengan Unilever, Campina dan pihak swasta lainnya untuk meminimalisir adanya sampah dengan mencetuskan adanya program Surabaya Green and Clean.

### **c) Profil Surabaya Green and Clean**

Nama	: Surabaya Green and Clean
Penyelenggara	: 1. Pemkot Surabaya 2. Dinas Kebersihan dan Pertamanan 3. Lembaga Swadaya Masyarakat 4. Badan Perencanaan Kota
Tujuan	: Menciptakan kota Surabaya sehat, bersih, dan hijau
Sasaran	: Masyarakat Surabaya

Program : Lomba Kampung Bersih

Penyelenggaraan : 2005 – 2015

#### **d) Program Surabaya Green and Clean di Masyarakat**

Untuk menciptakan kota Surabaya lebih sehat, hijau dan berseri, program Surabaya Green and Clean mengadakan sebuah kegiatan nyata untuk masyarakat Surabaya melalui Lomba Kampung Bersih.

Lomba kampung bersih adalah sebuah bentuk kegiatan yang mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Lomba yang banyak diikuti oleh masyarakat ini hanya ditujukan untuk wilayah perkampungan di Surabaya. Hal ini disebabkan karena program Green and Clean mengacu pada wilayah kumuh daerah perkotaan dengan jumlah penduduk yang banyak dan kurang peduli terhadap lingkungan baik dari tingkat kecamatan, kelurahan, RW maupun RT<sup>6</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Vieka Ariestyani Antari, ST mengenai lomba kampung bersih sebagai berikut :<sup>7</sup>

*“Program Surabaya Green and Clean memang selalu mengacu pada lomba kampung bersih. Hal ini dilakukan karena Surabaya didominasi oleh wilayah perkampungan yang kebanyakan dari mereka kurang peduli terhadap lingkungan dan jumlah penduduk lebih banyak dengan adanya lomba tersebut diharapkan agar masyarakat lebih peduli lingkungan dan ikut aktif dalam gerakan yang nyata .”*

Lomba kampung bersih Surabaya Green and Clean sudah berlangsung sejak tahun 2005 Dalam setiap tahunnya selalu menggunakan tema yang berbeda.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Slaviyanti, S.Sos (Tim Motivator DKP Surabaya) tanggal 20 Juni 2016 pukul 15.00

<sup>7</sup>Wawancara dengan Vieka Ariestyani Antari, ST Staff Subag Umum dan Kepegawaian) tanggal 20 Juni 2016 pukul 13.00

Tujuannya, agar kota Surabaya setiap tahunnya memiliki peningkatan kualitas lingkungan dan memotivasi masyarakat untuk lebih berinovatif dan kreatif dalam setiap penyelenggaraan setiap tahunnya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Slaviyanti, S.Sos tentang pelaksanaan Surabaya Green and Clean , sebagai berikut :<sup>8</sup>

*“Program Green and Clean memang sudah dilaksanakan setiap tahunnya dan diharapkan akan tetap berlanjut di tahun-tahun selanjutnya. Pengambilan tema setiap tahunnya harus selalu dilakukan dengan harapan agar program Surabaya Green and Clean memiliki progres setiap tahunnya terutama dalam kualitas lingkungannya dan membuat masyarakat untuk lebih berinovatif dalam mengelola kampungnya.”*

**Tabel 4.2**

**Data Pelaksanaan Surabaya Green and Clean<sup>9</sup>**

No.	Uraian	Tema	Tujuan
1.	2005	Surabaya Green and Clean	Penghijauan
2.	2006	Surabaya Green and Clean	Penanganan sampah
3.	2007	Surabaya Green and Clean	Penanganan sampah dan daur ulang
4.	2008	Surabaya Green and Clean	Penghijauan dan penanganan sampah
5.	2009	Surabaya Plastic Bag Free Green and Clean	Penekanan dampak plastik dan pembatasan penggunaan
6.	2010	Surabaya Berwarna Bunga Green and Clean	Program sampah mandiri dan penghijauan

<sup>8</sup> Wawancara dengan Slaviyanti, S.Sos (Tim Motivator DKP Surabaya) tanggal 20 Juni 2016 pukul 15.00

<sup>9</sup> Data diperoleh dari Slaviyanti, S.Sos (Tim Motivator DKP Surabaya)



7.	2011	Surabaya Berbunga Berlangit Biru Green and Clean	SDM berkualitas dan lingkungan sehat
8.	2012	Surabaya Cantik Green and Clean	Penanganan sampah dan bank sampah
9.	2013	Surabaya Bersinar Green and Clean	Penataan lingkungan dan taman kota
10.	2014	Surabaya Berseri Green and Clean	Penghijauan dan penataan taman kota
11.	2015	Surabaya Emas Green and Clean	Pengurangan sampah dan meminimalisir adanya banjir

Tabel 4.3

**Jumlah Peserta (RT) dan Pemenang Surabaya Green and Clean<sup>10</sup>**

No.	Tahun	Peserta	Pemenang
1.	2005	325 RT	Kelurahan Gundih RW VI
2.	2006	283 RT	Kelurahan Kertajaya RW XIII
3.	2007	335 RT	Kelurahan Jambangan RW I
4.	2008	1.797 RT	Kelurahan Kalirungkut RW XIV
5.	2009	2.774 RT	Kelurahan Gundih RW X
6.	2010	1.942 RT	Kelurahan Gundih RW VII
7.	2011	2.182 RT	Kelurahan Jambangan RW III
8.	2012	1.012 RT	Kelurahan Rungkut

<sup>10</sup> Data diperoleh dari Vieka Ariestyani Antari, ST (Staff Subag Umum dan Kepegawaian DKP Surabaya)

9.	2013	978 RT	Kelurahan Jambangan RW III
10.	2014	1.016 RT	Kelurahan Kebonsari RW I
11.	2015	510 RT	Kampung Lawas Maspati RT VI

Dalam partisipasinya, lomba kampung bersih Surabaya Green and Clean mengutamakan 3 kriteria penilaian, diantaranya :

1. Penilaian Fisik Kampung, yang meliputi prasarana pendukung lingkungan, irigasi, dan penghijauan.
2. Penilaian Pengelolaan Sampah, yang meliputi reduksi sampah, system pengelolaan sampah dan bank sampah.
3. Penilaian Swadaya Masyarakat, yang meliputi fasilitator, kader lingkungan, aktifitas masyarakat, dan PKK .

Melalui kriteria-kriteria tersebut pemerintah Kota Surabaya mengupayakan pemberdayaan masyarakat untuk mengelola lingkungannya, hal ini sekaligus secara strategis meningkatkan kuantitas dan kualitas RTH privat yang ada di Kota Surabaya. Karena sebagai ikon kota Surabaya, Green And Clean seakan menjadi panggung utama bagi kampung-kampung yang ingin unjuk gigi dalam pengelolaan sampah dan lingkungan.

Dengan antusiasme masyarakat terhadap kompetisi yang penilaiannya selalu mengedepankan sistem reduksi sampah tersebut sangat tinggi. Dan setiap perhelatannya, selalu mengalami peningkatan jumlah peserta. Selain itu, muncul

pula berbagai inovasi warga. Inovasi program, alat pengolahan sampah dan strategi reduksi sampah.

**Tabel 4.4**

**Kategori Penilaian Surabaya Green and Clean<sup>11</sup>**

No.	Uraian	Kategori
01.	Wilayah Maju	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kampung Jawara Green and Clean</li> <li>• Best Of The Best Kategori Maju</li> <li>• Pengolahan Lingkungan Terbaik</li> <li>• Pengolahan Limbah Air Terbaik</li> <li>• Pengolahan Lingkungan Paling Berbunga</li> <li>• Juara Wilayah Terbaik</li> <li>• Juara Kampung Terinovatif</li> </ul>
02.	Wilayah Berkembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Best Of The Best Kategori Berkembang</li> <li>• Pengolahan Lingkungan Terbaik</li> <li>• Pengolahan Limbah Air Terbaik</li> <li>• Pengolahan Lingkungan Paling Berbunga</li> <li>• Juara Wilayah Terbaik</li> <li>• Juara Kampung Terinovatif</li> </ul>

Dalam penyelenggaraanya, Surabaya Green and Clean mendapat dukungan dan sponsor dari beberapa pihak swasta terutama dari pihak Pemerintahan Kota

<sup>11</sup> Data diperoleh dari Vieka Ariestyani Antari, ST (Staff Subag Umum dan Kepegawaian DKP Surabaya)

Surabaya dan PT. Jawa Pos. Berikut rincian anggaran program Surabaya Green and Clean, yaitu :

**Tabel 4.5<sup>12</sup>**

**Rincian Anggaran Program Surabaya Green and Clean**

No.	Nominal	Kategori / Pemenang
1.	1 jt	200 RT terbaik yang lolos seleksi
2.	10 jt	Pemenang Best of The Best Kategori Berkembang
3.	10 jt	Pemenang Best of The Best Kategori Pemula
4.	50 jt	Pemenang Best of The Best Kategori Maju
5.	3 jt	Pengelolaan Lingkungan Kategori Maju
6.	3 jt	Pengelolaan Lingkungan Kategori Berkembang
7.	3 jt	Pengelolaan Lingkungan Kategori Pemula
8.	1 jt	Juara I Lomba Yel – Yel
9.	500 rb	Juara II dan III Lomba Yel – Yel
10.	5 jt	Juara Fasilitator Lingkungan Terbaik
11.	5 jt	Juara Pengelolaan Sampah Terbaik

**e) Dakwah Ekologi Surabaya Green and Clean**

Dalam menciptakan kota Surabaya yang bersih, sehat dan indah, Pemkot Surabaya melalui program Surabaya Green and Clean mengajak masyarakat melakukan gerakan aksi nyata untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Hal itu dapat diartikan sebagai realisasi bentuk dakwah yang merupakan suatu proses

<sup>12</sup> Data diperoleh dari Vieka Ariestyani Antari, ST (Staff Subag Umum dan Kepegawaian DKP Surabaya)

penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Dakwah yang demikian dapat dinamakan sebagai dakwah ekologi karena kegiatan dakwah yang dapat dilakukan dalam bentuk pelestarian lingkungan. Dimana dakwahnya mengingatkan bahwa pentingnya peranan lingkungan dalam kehidupan. Karena agama Islam juga menekankan umatnya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan berlaku arif terhadap alam (*ecology wisdom*).

Selain itu, dakwah ekologi juga memberikan pemahaman kepada manusia bahwa betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan atau alam ini, sehingga dengan pemahaman demikian diharapkan manusia bisa lebih bijaksana dalam memperlakukan alam, perusakan alam yang terjadi akibat eksploitasi yang tanpa mempertimbangkan hak-hak alam hanya akan menjadi beban sosial yang harus ditanggung masyarakat karena keserakahan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab

Berikut beberapa gerakan aksi nyata dakwah ekologi dalam program Surabaya Green and Clean dalam bentuk penyelamatan lingkungan, yaitu :

### **1. Penghijaun / Reboisasi**

Penghijaun adalah kegiatan menjaga lingkungan dengan menanam tanaman. Dalam program Surabaya Green and Clean hal ini sudah dilakukan melalui lomba kampung bersih yang mengajak masyarakat untuk melakukan penghijaun dengan pemberian tanaman di setiap rumah masing-masing.

Hal ini didukung dengan pernyataan Slaviyanti, S.Sos mengenai pentingnya penghijaun sebagai berikut :

*“Surabaya Green and Clean setiap pelaksanaannya selalu mengutamakan pentingnya penghijauan terhadap lingkungan. Hal ini dioptimalkan melalui lomba yang dilakukan setiap tahun oleh Surabaya Green and Clean itu sendiri dengan tujuan agar penghijauan dapat dilakukan di seluruh penjuru kota Surabaya terutama wilayah-wilayah kampung RT/RW dengan pemberian tanaman di sekitar rumah dan mencegah dampak banjir.”<sup>13</sup>*

Dalam konteks ini, tidaklah berlebihan jika gerakan ramah lingkungan pun dapat memberikan manfaat kepada pemerintah daerah (pemda) dan masyarakat secara menyeluruh. Sebab, dalam rangka menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, sangatlah perlu adanya kerja sama yang baik antara Pemerintah dengan masyarakat sendiri. Karena penghijauan dalam arti umum adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Dan beberapa manfaat dengan adanya penghijauan, diantaranya :

- a. Paru-paru kota. Tanaman sebagai elemen hijau, pada pertumbuhannya menghasilkan zat asam (O<sub>2</sub>) yang sangat diperlukan bagi makhluk hidup untuk pernapasan.
- b. Pengatur lingkungan (mikro), vegetasi akan menimbulkan hawa lingkungan setempat menjadi sejuk, nyaman dan segar
- c. Pencipta lingkungan hidup (ekologis)
- d. Penyeimbangan alam (adaphis) merupakan pembentukan tempat-tempat hidup alam bagi satwa yang hidup di sekitarnya

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Slaviyanti, S.Sos (Tim Motivator DKP Surabaya) tanggal 20 Juni 2016 pukul 14.30

- e. Perlindungan (protektif), terbadap kondisi fisik alami sekitarnya (angin kencang, terik matahari, gas atau debu-debu)
- f. Keindahan (estetika)
- g. Kesehatan (hygiene)
- h. Rekreasi dan pendidikan (edukatif)

## 2. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Menurut UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah rumah tangga sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan beracun).<sup>14</sup> Secara garis besar, sampah rumah tangga dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

- a. Sampah Anorganik / kering, contoh : logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dll yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami.
- b. Sampah Organik / basah, contoh : Sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah atau sisa buah dll yang dapat mengalami pembusukan secara alami.
- c. Sampah B3 / berbahaya dan beracun, contoh : Baterai, botol racun nyamuk, jarum suntik bekas dan lain-lain.

---

<sup>14</sup> Syukri Hamzah. *Pendidikan Lingkungan*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2013).

**Tabel 4.6**  
**Perbedaan Sampah Organik dan Non Organik<sup>15</sup>**



Sumber : [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

#### 1) Sampah Organik

Sampah Organik adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar.<sup>16</sup>

Dapat didefinisikan pula bahwa sampah organik adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos).

Sampah ditimbulkan karena adanya aktivitas rumah tangga yang dilakukan terus menerus. Oleh sebab itu, sampah merupakan permasalahan klasik di setiap wilayah mulai dari tingkat kampung sampai dengan tingkat negara, maka tidak

<sup>15</sup> [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) Diakses tanggal 20 Juni 2016 pukul 20.00

<sup>16</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Sampah\\_organik](https://id.wikipedia.org/wiki/Sampah_organik) diakses tanggal 20 Juni 2016 pukul 20.00



heran bila pemerintah menggalakkan aksi pemanfaatan sampah untuk menghindari semakin peliknya permasalahan yang berhubungan dengan sampah. Hal demikian juga termasuk program Surabaya Green and Clean dalam peningkatan mutu dan kualitas kota Surabaya dalam pemanfaatan sampah rumah tangga. Beberapa cara pemanfaatan penggunaan sampah organik. Diantaranya :

a. Dijadikan Kompos

Kompos dapat dibuat dari sampah organik yang mengandung karbon dan nitrogen seperti sampah hijau, kotoran hewan, lumpur cair, dll. Proses pengomposan dimulai dengan pemilihan jenis sampah, pengecilan ukuran, penyusunan tumpukan, pembalikan, penyiraman, hingga proses penyimpanan.

b. Dibuat Menjadi Pupuk Sederhana

Ini berlaku untuk sampah organik hijau yang berupa daun - daunan. Caranya sangat mudah, kita tinggal membuat lubang yang digunakan untuk membuang / menanam sampah organik tersebut sehingga kita tidak perlu membuang sampah organik. Sampah yang ditanam akan menyediakan unsur hara dan membuat siklus ekosistem dalam tanah berjalan dengan normal.

Hal ini diperkuat dengan pemaparan Ibu Kholifah yang menjelaskan tentang pembuatan pupuk sederhana sebagai berikut :<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Kholifah (Istri Ketua RT 07Margorukun peserta lomba Surabaya Green and Clean) tanggal 21 Juni 2016 pukul 10.00

*“Dalam pengolahan pupuk sederhana hampir sama dengan pembuatan kompos karena keduanya menggunakan media tanah dengan cara pencampuran antara pupuk dan sampah basah yang ditumbuk dan ditempatkan disebuah takakura. Hal itu dilakukan selama satu minggu, agar pupuk yang dihasilkan menjadi lebih gembur dan kualitasnya baik.”*

#### c. Dikelola Menjadi Kerajinan Tangan

Ini merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sampah organik yang bisa menjadi sumber penghasilan bagi para ibu rumah tangga. Bahkan bila ditangani dengan serius bisa diekspor keluar negeri dan mendatangkan devisa bagi negara.

Beberapa contoh kerajinan tangan yang bisa dibuat dengan menggunakan sampah organik adalah membuat kain dari serat tanaman, membuat sandal dari daun pandan, membuat ornamen bunga dari kulit jagung, membuat tas dari batok kelapa, dll

#### 2) Sampah Anorganik

Sampah non-organik merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang.<sup>18</sup>

Sampah anorganik disebut juga dengan sampah kering atau sampah yang tidak mudah busuk adalah sampah yang tersusun dari senyawa non-organik yang berasal dari sumber daya alam tidak terbaharui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Contohnya adalah botol gelas, plastik, tas plastik, kaleng, dan logam.

<sup>18</sup> Basriyanto, "Memanen Sampah", Kanisius, 2007

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Waktu Penguraian Sampah Anorganik<sup>19</sup>**

No.	Jenis Sampah	Lama Terurai/ Hancur
01.	Kertas	2 – 5 bulan
02.	Kulit Buah	6 bulan
03.	Kardus / Karton	5 bulan
04.	Filter Rokok	10 – 12 tahun
05.	Kantong Plastik	10 – 20 tahun
06.	Kulit Sepatu	25 – 40 tahun
07.	Pakaian	30 – 40 tahun
08.	Plastik	50 – 80 tahun
09.	Alumunium	80 – 100 tahun
10.	Styorofoam	Tidak hancur
11.	Baterai	100 tahun
12.	Kaca	1 jt tahun

Meskipun sampah merupakan salah satu ancaman bagi lingkungan kita, namun ternyata adanya sampah anorganik memberikan pemanfaatan dalam penggunaannya. Hal ini menyebabkan sampah anorganik sudah berkurang macamannya, karena sudah banyak sampah anorganik yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sehingga dapat bermanfaat. Berikut beberapa manfaat sampah anorganik bagi manusia, diantaranya :

<sup>19</sup> <https://mesinpengolahsampah.wordpress.com/category/pengolahan-sampah/>. Diakses tanggal 08 Juli 2016 pukul 11.00

a. Sebagai bahan dasar kerajinan tangan

Manfaat sampah anorganik ini dapat digunakan untuk pembuatan kerajinan tangan atau yang sering kita kenal dengan nama *handycraft*. Beberapa jenis kerajinan tangan yang berasal dari bahan sampah anorganik memiliki nilai ekonomis yang tinggi pula, dan dapat berkembang menjadi bisnis yang besar. Hal ini dikarenakan tangan-tangan yang kreatif, maka bahan limbah anorganik tersebut bisa disulap menjadi berbagai macam kerajinan dan juga kesenian.

b. Digunakan sebagai bahan daur ulang

Sampah anorganik juga sering digunakan sebagai bahan daur ulang. Biasanya bahan yang dibuat menjadi bahan daur ulang adalah sampah plastik, yang kemudian dapat dikumpulkan untuk di daur ulang. Daur ulang sampah dan juga limbah plastik ini dapat mengurangi penumpukan sampah serta limbah anorganik yang ada. Tentu saja akan sangat memiliki pengaruh positif bagi kondisi lingkungan sekitar.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Ibu Kholifah tentang daur ulang, sebagai berikut :

*“Dalam proses daur ulang, penggunaan sampah anorganik sangat bermanfaat. Karena sampah anorganik bisa diolah sedemikian rupa sesuai dengan kreatifitas. Apalagi sampah anorganik mudah didapat dengan mudah.”*

c. Reusable

Reusable merupakan suatu istilah dimana suatu limbah atau barang yang sifatnya anorganik tidak perlu dibuang. Itu artinya barang tersebut, akhirnya tidak akan menjadi limbah, namun bermanfaat untuk digunakan

kembali tanpa harus dibuang. Contohnya adalah kardus bekas barang elektronik. Apabila dibuang, tentu saja kardus tersebut akan menjadi salah satu limbah anorganik yang dapat mengganggu lingkungan. Namun manfaat limbah anorganik seperti kardus tersebut, ternyata bisa dimanfaatkan untuk keperluan lain.

### 3) Sampah B3

Dalam melakukan aktivitas rumah tangga, sampah B3 merupakan sampah yang sangat berbahaya dan beracun. Hal ini terjadi karena aktivitas manusia sehari-hari yang dilakukan, khususnya di lingkungan rumah tangga yang menghasilkan sisa buangan. Jenis sampah ini antara lain adalah batu baterai bekas, neon dan bohlam bekas, kemasan cat, kosmetik atau pelumas kendaraan yang umumnya mengandung bahan-bahan yang menyebabkan iritasi atau gangguan kesehatan lainnya seperti logam merkuri yang terkandung di dalam batu baterai pada umumnya.

Menurut Undang Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dimaksud dengan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan, merusak lingkungan hidup, dan/atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Limbah#Limbah\\_B3\\_.28Bahan\\_Berbahaya\\_dan\\_Beracun.29](https://id.wikipedia.org/wiki/Limbah#Limbah_B3_.28Bahan_Berbahaya_dan_Beracun.29).  
Diakses tanggal 20 Juni 2016 pukul 22.00

Upaya pengelolaan limbah B3 berdasarkan sosialisasi Surabaya Green and Clean dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Pemilahan, yaitu sampah B3 harus dipilah dan dipisahkan dari sampah organik dan anorganik. Kemudian sampah B3 yang sudah terkumpul dimasukkan dalam wadah yang aman. Pewadahan dan pengumpulan besar, yaitu dikumpulkan terlebih dahulu di dalam sebuah tempat aman yang susah dijangkau anak
- b. Pengangkutan dan penyimpanan sementara. Semuanya harus dilakukan dengan metode pengelolaan sampah B3 yang sesuai dengan aturan pemerintah dan anjuran ahli. Usaha pengurangan konsumsi produk yang mengandung bahan berbahaya beracun, dan lebih memilih produk ramah lingkungan.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Kholifah tentang penanganan sampah B3, sebagai berikut :<sup>21</sup>

*“Sampah B3 adalah sampah yang paling sulit pengolahannya. Karena sampah tersebut tidak bisa dijual lagi kepada tengkulak maupun dibuat daur ulang. Sehingga dalam pengolahannya melalui pengumpulan menggunakan karung yang nantinya akan dikelola sendiri oleh petugas kebersihan.”*

### **3. Daur Ulang / Penggunaan Sampah Kembali**

Lomba Surabaya Green and Clean tidak luput dengan proses daur ulang karena dengan adanya daur ulang, masyarakat bisa meminimalisir adanya sampah anorganik yang tidak terpakai. Hal ini disebabkan karena daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Kholifah ( Istri Ketua RT 07 Margorukun peserta lomba Surabaya Green and Clean) tanggal 21 Juni pukul 11.00

adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru.<sup>22</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Slaviyanti, S.Sos mengenai daur ulang sebagai berikut :

*“Daur ulang mampu mengubah pola pikir masyarakat tentang sampah yang tidak dapat difungsikan kembali. Karena pada dasarnya pemikiran masyarakat tentang sampah adalah kotoran yang tidak dapat digunakan. Namun dengan berjalannya waktu, pola pikir masyarakat tersebut berubah dengan sendirinya. Terutama dengan adanya sampah anorganik yang bisa didesain dengan indah berupa kerajinan tangan dan hiasan unik. Hal ini juga dilakukan dalam kegiatan Surabaya Green and Clean yang mendorong masyarakat untuk memberikan inovasi di setiap wilayahnya dengan menghasilkan sebuah karya daur ulang yang bisa ditampilkan ke masyarakat lainnya atau bisa dijual sebagai bahan produksi unik dan inovatif.”<sup>23</sup>*

Dalam pengolahan sampah melalui proses daur ulang Penerapan sistem 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) menjadi salah satu solusi yang ampuh dan efisien dalam menjaga lingkungan di sekitar kita. Alasannya karena penerapan 3R dapat dilakukan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari dengan biaya yang murah dan mudah untuk dilakukan di samping mengolah sampah.

a. Reduce

Reduce atau pengurangan adalah pemakaian suatu barang atau pola perilaku manusia yang dapat mengurangi produksi sampah, serta tidak

<sup>22</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Daur\\_ulang](https://id.wikipedia.org/wiki/Daur_ulang). diakses tanggal 20 Juni 2016 pukul 22.00

<sup>23</sup> Wawancara dengan Slaviyanti, S.Sos (Tim Motivator DKP Surabaya) tanggal 20 Juni 2016 pukul 15.00

melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contohnya adalah mengurangi penggunaan barang-barang yang tidak bisa didaur ulang.

b. Reuse

Reuse atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Contohnya adalah menggunakan kembali botol bekas yang masih layak untuk tempat minum.

c. Recycle

Recycle atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali (mendaur ulang). Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos, memanfaatkan barang bekas untuk dibuat kerajinan.

Hal ini diperkuat oleh pemaparan Ibu Kholifah tentang proses daur ulang, sebagai berikut :<sup>24</sup>

*“Dalam pengolahan sampah bekas yang masih bisa terpakai, kami memanfaatkannya dengan cara didaur ulang kembali menjadi kerajinan tangan dengan model yang unik, menarik dan laku dipasaran. Seperti membuat kerajinan tas dari plastik mie goreng dan sedotan.”*

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Kholifah ( Istri Ketua RT 07 Margorukun peserta lomba Surabaya Green and Clean) tanggal 21 Juni pukul 11.00



**Gambar 4.2**  
**Daur Ulang Barang Bekas<sup>25</sup>**



[www. Beritamuba.com](http://www.Beritamuba.com)

#### **4. Bank Sampah**

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Hal ini sudah dilakukan hampir di seluruh wilayah yang mengikuti lomba Surabaya Green and Clean.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Slaviyanti, S.Sos tentang bank sampah sebagai berikut :<sup>26</sup>

*“Pada dasarnya bank sampah adalah wadah yang digunakan untuk pengelolaan sampah anorganik yang sistemnya sama dengan bank lainnya. Hanya yang membedakan adalah sistem pengelolaannya dimana keseluruhan dilakukan oleh*

<sup>25</sup> [www. Beritamuba.com](http://www.Beritamuba.com) diakses tanggal 21 Juni 2016 pukul 16.00

<sup>26</sup> Wawancara dengan Slaviyanti, S.Sos (Tim Motivator DKP Surabaya) tanggal 20 Juni 2016 pukul 15.00

*masyarakat. Dari sistem itulah masyarakat dapat turun andil didalamnya baik secara keuntungan ekonomi dan proses pengolahannya.*<sup>27</sup>

Untuk membentuk bank sampah, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya yang dilakukan sejak dari sumbernya (rumah tangga).
- b. Tiap rumah memiliki sarana untuk mengumpulkan sampah kering terpilah, misalnya glansing atau plastik.
- c. Menyediakan pengurus bank sampah.
- d. Membuat kesepakatan jadwal penjualan
- e. Membuat sistem administrasi.
- f. Memiliki pengepul dengan jadwal pengambilan rutin.

Dalam sistem pengelolaan bank sampah sama seperti di bank-bank penyimpanan uang, para nasabah dalam hal ini adalah masyarakat yang bisa langsung datang ke bank untuk menyetor. Bukan uang yang di setor, namun sampah yang mereka setorkan. Sampah tersebut di timbang dan di catat di buku rekening oleh petugas bank sampah. Dalam bank sampah, ada yang di sebut dengan tabungan sampah.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Slaviyanti, S.Sos (Tim Motivator DKP Surabaya) tanggal 20 Juni 2016 pukul 15.00

Tabel 4.8  
Sistem Pengelolaan Bank Sampah<sup>28</sup>



<sup>28</sup> Diakses tanggal 16 Juli 2016 pukul 13.00 melalui [www.komunitasberdaya.blogspot.com](http://www.komunitasberdaya.blogspot.com)